

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang difungsikan sebagai tolak ukur manajemen yang optimal mengacu pada kuantitas profit yang dihasilkan serta keterkaitannya dengan penanaman modal dan penjualan termuat dalam rasio profitabilitas.¹⁹ ROA tergolong sebagai rasio profitabilitas yang dapat diistilahkan sebagai ROI. Perkiraan atas perkembangan penanaman modal yang memberikan timbal balik sesuai ketetapan target dicerminkan melalui rasio ini. Ketidakoptimalan profitabilitas tercermin atas rendahnya rasio ini dan berlaku sebaliknya.²⁰ Jika rasio ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun, maka menunjukkan kinerja dari perbankan yang tidak optimal begitu pula sebaliknya.

Menurut Sholihin, rasio *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Apabila ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan posisi bank akan semakin baik dari segi penggunaan asset.²¹

Dalam rangka mendapatkan keuntungan yang diharapkan, maka bank syariah harus melakukan pengelolaan untuk menjaga aktivasinya.

¹⁹ Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 254

²⁰ *Ibid*, hlm. 256

²¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 723

Apabila kualitas aktiva meningkat hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank syariah dalam memperoleh laba. Aktiva bank ada dua jenis yaitu aktiva produktif dan aktiva non-produktif. Aktiva produktif merupakan bentuk penanaman modal oleh bank syariah baik dalam rupiah atau valuta asing guna memperoleh pendapatan, sedangkan aktiva non-produktif adalah aktiva selain aktiva produktif yang mengandung risiko kerugian. *Earnings Assets* adalah nama lain dari aktiva produktif. Dana yang ditanamkan melalui aktiva produktif dapat digunakan dalam membiayai semua beban operasional suatu bank. Tujuan dari pengelolaan dana ini yaitu menutupi biaya lain termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, atau biaya operasional lainnya dan supaya perbankan dapat memperoleh laba.²²

ROA dapat dihitung dengan cara:²³

$$ROA = \frac{Laba}{Total\ Aset}$$

Laba yang dimaksud bertujuan untuk:

- a. Pemegang saham dapat memperoleh bagian dari laba yang cukup dan sebagian laba dapat disisihkan sebagai cadangan atas dasar persetujuan pemegang saham.
- b. Gambaran ketrampilan pimpinan dapat dinilai dari laba, laba yang tinggi dapat dicapai oleh pemimpin yang terampil dan cakap dibandingkan dengan pemimpin yang kurang terampil maupun cakap.

²² Irna Meutia Sari, dkk. "Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan", dalam <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>, diakses 25 Oktober 2020

²³ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan...*, hlm. 150

- c. Jika laba bank semakin tinggi, maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut, sehingga bank dapat memperluas penawaran produk maupun jasa perbankan kepada masyarakat.²⁴

Peringkat ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, yaitu:²⁵

a. Peringkat 1

Jika $ROA > 1,5\%$, menunjukkan kemampuan profitabilitas bank yang sangat tinggi.

b. Peringkat 2

Jika $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$, menunjukkan kemampuan profitabilitas bank tinggi

c. Peringkat 3

Jika $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$, menunjukkan kemampuan profitabilitas bank cukup tinggi.

d. Peringkat 4

Jika $0\% < ROA < 0,5\%$, menunjukkan kemampuan profitabilitas bank kurang.

e. Peringkat 5

Jika $ROA \leq 0\%$, menunjukkan kemampuan profitabilitas bank sangat kurang.

²⁴ Ringgit Triastiti, *Pengaruh NPF...*, hlm. 39

²⁵ Bank Indonesia, *Surat Edaran...*, hlm. 184

B. Hakikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang mencerminkan kemampuan bank atas kecukupan modalnya serta kemampuan melakukan pengukuran, identifikasi, monitoring, dan memprediksi adanya risiko yang mungkin terjadi dan memberikan dampak atas modal oleh manajemen yang ada merupakan rasio kecukupan modal atau disebut CAR. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) difungsikan dalam pengukuran persentase khusus atas CAR. Besarnya ATMR bergantung pada penyaluran kredit yang tinggi, yang mana berdampak pada penurunan CAR. Hal ini merujuk pada total kredit yang dimiliki oleh bank saat tersebut harus dipertimbangkan atas diberlakukannya ekspansi kredit. Ekspansi kredit wajib dikurangi oleh penambahan modal dalam situasi CAR minimum.²⁶

Boy Loen dan Sonny Ericson mendefinisikan CAR sebagai rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam rangka menunjang aktiva yang berisiko. Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutup aktiva yang menurun karena kerugian bank akibat aktiva yang berisiko.²⁷

Menurut Muhammad CAR juga diartikan sebagai keadaan suatu kecukupan modal dalam perbankan.²⁸ Dalam CAR disebutkan bahwa harus disediakan presentase jumlah modal tertentu terhadap total

²⁶ Cahya Ningsih Sa'di, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 41, dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, diakses 2 April 2020

²⁷ Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva*...., hlm. 101

²⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm. 96

penanaman yang dilakukan. Jika bank memiliki $CAR > 8\%$ maka bank dapat dikatakan sehat, presentase ini sesuai dengan standar *Bank for International Settlements* (BIS). CAR dapat dihitung dengan cara:²⁹

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Modal bank terdiri dari:³⁰

a. Modal Inti

- 1) Modal setor yaitu modal yang secara efektif disetor oleh pemilik
- 2) Agio saham yaitu selisih lebih harga saham dengan nilai nominal saham
- 3) Modal sumbangan yaitu suatu modal yang didapatkan dari pengembalian sumbangan saham
- 4) Cadangan umum yaitu penyisihan dari laba ditahan yang disetujui dalam RUPS
- 5) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang disetujui oleh RUPS untuk tujuan tertentu yang berasal dari penyisihan laba setelah pajak.
- 6) Laba ditahan merupakan laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan
- 7) Laba tahun lalu yaitu laba bersih setelah pajak tahun lalu yang mana RUPS belum menetapkan penggunaannya.
- 8) Laba tahun berjalan yaitu laba sebelum pajak selama tahun berjalan

²⁹ Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, ...,* hlm. 40

³⁰ Muhamad, *Manajemen Dana, ...,* hlm. 97-98

- 9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan

b. Modal Pelengkap

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- 3) Modal pinjaman dengan ciri-ciri:
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal yang telah dibayar penuh
 - b) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank rugi
- 4) Pinjaman subordinasi yang syarat-syaratnya:
 - a) Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank
 - b) Terdapat persetujuan BI
 - c) Bank yang bersangkutan tidak menjaminnya
 - d) Jangka waktu min. 5 tahun
 - e) BI harus menyetujui pelunasan pinjaman
 - f) Jika terjadi likuidasi maka hak tagih berlaku terakhir

Sebagai lembaga keuangan syariah, maka bank syariah dalam memenuhi dan memaksimalkan kebutuhan modalnya dipercaya sebagai lembaga *intermediary* yang menghubungkan antara pihak *surplus* dan *defisit* dana. Dengan demikian, bank syariah melakukan kegiatan

penyertaan untuk kebutuhan permodalan dan pinjaman untuk pembiayaan. Dalam melakukan penyertaan modal, bank syariah biasanya menggunakan akad *syirkah* atau bagi hasil. Sistem bagi hasil tidak seperti sistem bunga, melainkan dalam sistem bagi hasil keuntungan dibagi antara kedua pihak sesuai dengan rasio presentase yang telah disepakati bersama. Dengan adanya sistem sistem bagi hasil yang berpola kemitraan dan menguntungkan antara kedua pihak akan lebih diminati masyarakat dalam menyertakan modal di bank syariah. Sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan modal yang ada pada bank syariah. Selain itu, saham juga menjadi sumber utama modal bagi bank syariah. Bentuk sumber dana ini terjadi jika pemilik melakukan penyertaan dana melalui pembelian saham dan melakukan penjualan saham untuk penambahan modal selanjutnya.³¹

C. Hakikat *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* adalah salah satu jenis rasio keuangan yang menggambarkan risiko yang dihadapi oleh bank akibat adanya kegiatan pembiayaan.³² Penyebab adanya pembiayaan macet karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab pembiayaan macet, antara lain kebijakan pengkreditan yang ekspansif, penyelewengan pelaksanaan prosedur kredit, itikad yang kurang baik dari pemilik, pengurus/pegawai bank, serta sistem informasi

³¹ Nurma Sari, "Manajemen Dana Bank Syariah", dalam www.jurnaliainpontianak.or.id, diakses 25 Oktober 2020

³² Dadang Agus Suryanto dan Sussy Susanti, "Analisis NOM, NPF, FDR dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 (1): 29-40, 2020

pembiayaan macet yang lemah. Pembiayaan macet disebabkan oleh faktor eksternal yang meliputi usaha debitur yang mengalami kegagalan, debitur memanfaatkan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat, kegiatan ekonomi yang menurun, dan suku bunga kredit yang meningkat.³³ Dana yang bermasalah apabila semakin tinggi akan menyebabkan penyaluran kredit bank terganggu yang dicerminkan dalam NPF yang besar. Adanya kualitas yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, macet, serta meragukan merupakan karakteristik dari kredit yang bermasalah. Terdapat penetapan standar sebesar 3,52% atau bersifat lebih kecil dari 5% atas rasio NPF oleh OJK.

Menurut Dendawijaya, ketidakwajaran tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF dapat menyebabkan pendapatan yang berasal dari pembiayaan menjadi rendah. Sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan keuntungan bank berkurang dan berdampak pada penurunan profitabilitas bank.³⁴

Berikut ini merupakan formula penghitungan NPF.³⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

³³ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 38

³⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 82

³⁵ Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR, NIM, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 67, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses 2 April 2020

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/PJOK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, menyebutkan *Non Performing Financing* (NPF) yaitu suatu pembiayaan yang bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan, atau macet dan dimaksud dalam ketentuan regulasi perundang-undangan tentang penilaian asset bank umum dan ketentuan OJK tentang penilaian asset bank umum syariah dan Unit Usaha Syariah.³⁶ Jika NPF suatu perbankan tinggi, maka mengartikan bahwa pembiayaan dalam perbankan dalam keadaan buruk. Dalam kondisi seperti ini bank harus mampu menyetop pembiayaan karena dapat menimbulkan profitabilitas bank menurun.

Peringkat NPF menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 sebagai berikut:³⁷

a. Peringkat 1

Jika $NPF < 2\%$, hal ini menunjukkan pembiayaan bermasalah dapat diatasi bank dengan sangat baik.

b. Peringkat 2

Jika $2\% \leq NPF < 5\%$, menunjukkan kemampuan bank yang baik untuk mengatasi pembiayaan bermasalah.

c. Peringkat 3

Jika $5\% \leq NPF < 8\%$, maka kemampuan bank cukup baik untuk mengatasi pembiayaan bermasalah.

d. Peringkat 4

³⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017), hlm. 25

³⁷ Bank Indonesia, *Surat Edaran...*, hlm. 179

Jika $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$, menunjukkan kemampuan bank kurang baik untuk mengatasi pembiayaan bermasalah.

e. Peringkat 5

Jika $\text{NPF} \geq 12\%$, menunjukkan kemampuan bank sangat buruk atau kurang dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

Dalam mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah, bank syariah melakukan upaya preventif dan represif. Upaya preventif dilakukan bank dalam rangka mencegah adanya pembiayaan bermasalah dimulai dari penyeleksian permohonan yang diajukan nasabah, analisa data pembiayaan yang akurat, perjanjian pembiayaan yang dibuat dengan benar, pengikatan jaminan, sampai pengawasan atas pembiayaan. Sedangkan, upaya represif dilakukan guna menyelamatkan dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah.³⁸ Upaya preventif dilakukan sebelum pembiayaan dilakukan, sementara upaya represif biasanya dilakukan setelah pembiayaan tersebut dilakukan dan terjadi kemacetan.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui Restrukturisasi Pembiayaan. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai berikut:

1. *Rescheduling* (penjadwalan kembali), hal ini dilakukan dengan merubah jadwal pembayaran kewajiban nasabah

³⁸ Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 (2): 287-310, 2018

2. *Reconditioning* (persyaratan kembali), merubah sebagian atau keseluruhan syarat-syarat pembiayaan mulai dari jadwal pembayaran, total angsuran, jangka waktu maupun pemberian potongan selama tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang wajib dilunasi kepada bank.
3. *Restructuring* (penataan kembali) merubah syarat-syarat pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, yaitu:
 - a. Menambah dana fasilitas pembiayaan bank
 - b. Konversi akad pembiayaan
 - c. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
 - d. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah

Selain itu pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/PJOK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 sebagai tindak lanjut adanya dampak wabah Covid-19 yang menyerang Indonesia semenjak tahun 2019 yang dinilai dapat membahayakan pembiayaan perbankan. Dengan adanya PJOK ini bank syariah mampu mengatasi berbagai permasalahan perbankan termasuk dalam hal pembiayaan bermasalah sesuai kebijakan yang telah ditentukan tersebut.

D. Hakikat *Net Income Margin* (NIM)

Net Income Margin dalam bank syariah diistilahkan juga dengan pendapatan operasional bersih (NOM) yaitu salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan bank melakukan pengelolaan aktiva produktifnya dalam rangka mendapatkan pendapatan bagi hasil. Pengurangan antara pendapatan operasional dengan dana bagi hasil dan beban operasional.³⁹ Kondisi bank yang baik apabila NIM semakin besar, hal ini berarti adanya manajemen yang baik dalam hal pengelolaan aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan. Pada hakikatnya NIM dan NOM adalah sama, hanya saja pada NIM menggunakan pendapatan bunga bersih dan biasanya pada bank konvensional, sedangkan NOM menggunakan pendapatan operasional bersih pada bank syariah. Standar rasio NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu > 6%.⁴⁰ Rumus untuk menghitung NIM, adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

atau

$$NOM = \frac{(\text{Pendapatan Operasional} - \text{Dana Bagi Hasil}) - \text{Biaya Operasional}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

³⁹ Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaheer, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 (2): 131-145, 2013

⁴⁰ Lina Trisnawati, *Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan Inflasi Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2010-2014)*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 34

Taswan berpendapat bahwa posisi aktiva yang baik didukung dengan tingkat NIM yang tinggi sehingga posisi bank menjadi lebih baik. NIM menunjukkan bagaimana manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk mengelola perolehan pendapatan bunga bersih. Tingginya pendapatan bunga yang diperoleh atas pengelolaan aktiva produktif akan meningkatkan NIM, hal ini berarti adanya manajemen yang baik dari bank sehingga akan meminimalisir kondisi bank bermasalah. Dengan tingkat kondisi NIM yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas bank, namun sebaliknya jika kondisi pengelolaan aktiva produktif buruk akan berdampak pada rendahnya NIM yang dapat menurunkan profitabilitas bank.⁴¹

NIM berpengaruh positif terhadap ROA, yang mana jika pendapatan bunga tinggi dari penyaluran kredit maka laba juga akan meningkat. Hal ini ROA juga akan mengalami peningkatan.⁴² Untuk meningkatkan NIM, maka bank harus melakukan penekanan terhadap biaya dana. Biaya ini merupakan biaya bunga atau operasional dan bagi hasil yang harus dikeluarkan kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Lima unsur yang menjadi komponen biaya antara lain *cost of leonable funds* biaya dana setelah dilakukan pengurangan dengan

⁴¹ Taswan, *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro*, (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, 2009), hlm. 167

⁴² Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4 (1): 67-82, 2016

Giro Wajib Minimum, biaya tidak langsung, risiko, selisih bunga atau bagi hasil antara tabungan dan kredit, serta pajak.⁴³

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

- a. Widyawati dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015”. Penelitian Widyawati menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-asosiatif. Populasi dari penelitian Widyawati adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, kemudian dengan teknik *purposive sampling* sehingga hanya mengambil sampel sebanyak tiga Bank Umum Syariah dengan periode penelitian selama 6 tahun yaitu dari tahun 2010-2015. Dalam penelitian Widyawati teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. . Kesimpulan penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.⁴⁴ Persamaan penelitian saya dengan penelitian Widyawati adalah adanya variabel bebas CAR dan NPF yang mempengaruhi ROA. Sedangkan perbedaan terletak pada

⁴³ Warno dan Dessy Noor Farida, “Kompetisi *Net Interest Margin* (NIM) Perbankan Indonesia: Bank Konvensional dan Syariah”, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 14 (2): 143-160, 2017

⁴⁴ Giofani Nursucita Widyawati, *Pengaruh CAR, NPF, ..., hlm, 79*

objek penelitian yang mana pada penelitian saya yaitu hanya pada Bank Muamalat tahun 2011-Juni 2020 dan penelitian Widyawati di Bank Umum Syariah periode 2010 sampai 2015. Pada penelitian saya menggunakan teknik *sampling jenuh* dan terdapat variabel NIM sebagai variabel bebasnya.

- b. Dalam skripsi yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012” yang disusun oleh Alifah, menghasilkan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Alifah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel dalam penelitiannya diperoleh dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 25 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data *cross section* dari tahun 2009 – 2012. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.⁴⁵ Persamaan penelitian Alifah dengan penelitian saya yaitu adanya variabel CAR dan NPL sebagai variabel independen. Perbedaannya dalam penelitian saya terdapat tambahan variabel bebas NIM dan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Selain itu, penelitian saya berobjek di Bank

⁴⁵ Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, ...,* hlm. 86

Muamalat Indonesia tahun 2011-Juni 2020 sedangkan penelitian Alifah di perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

- c. Niode dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015” menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian Niode adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia, kemudian diperoleh 3 sampel Bank Umum Syariah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.⁴⁶ Kesimpulan dari penelitian Niode adalah CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan kemampuan prediksi keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 96,1% sisanya dipengaruhi faktor lain. Penggunaan variabel bebas berupa CAR dan NPF, serta ROA sebagai variabel terikat membuat penelitian saya memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Niode. Namun terdapat perbedaan mencakup objek, periode, variabel, dan teknik *sampling*-nya. Penelitian saya menggunakan NIM dalam variabel yang memberi pengaruh terhadap ROA dengan objek Bank Muamalat Indonesia jangka waktu 2011 sampai dengan Juni 2020, yang mana penelitian yang dilakukan Niode memiliki jangka waktu 2010 sampai dengan 2015

⁴⁶ Nanda Nurjanah Niode, *Pengaruh CAR, Pembiayaan NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 6, dalam <http://core.ac.uk>, diakses 2 April 2020

dengan objek Bank Umum Syariah. Teknik *sampling* penelitian saya adalah *sampling jenuh*.

- d. Mainata dan Ardiana dalam jurnalnya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah” menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian Mainata dan Ardiana adalah 9 perusahaan perbankan syariah dengan periode tahun 2012 – 2016. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana.⁴⁷ Kesimpulan penelitian Mainata dan Ardiana adalah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan R^2 sebesar 18,7% terhadap ROA dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Mainata dan Ardiana yaitu penggunaan CAR sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Namun terdapat penambahan NPF dan NIM pada penelitian saya sebagai variabel yang berpengaruh pada ROA yang mana Bank Muamalat Indonesia jangka waktu 2011 sampai dengan Juni 2020 sebagai objeknya dengan teknik *sampling* yaitu *sampling jenuh*, sedangkan penelitian Mainata dan Ardiana memilih Bank Umum Syariah dengan jangka waktu 2012 sampai dengan 2016.

⁴⁷ Dedy Mainata dan Addien Fahma Ardiani, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, *At-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 (1): 19-28, 2017

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets*

- a. Dalam skripsi yang disusun oleh Triastiti yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh NPF Terhadap ROA Dengan Dimediasi CAR Dan BOPO Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014” dengan melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian Triastiti yaitu 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, kemudian diperoleh sampel sebanyak 6 Bank Umum Syariah melalui teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan *path analysis* diperoleh kesimpulan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dan NPF, CAR, BOPO secara simultan memberikan pengaruh sebesar 24,4% terhadap ROA.⁴⁸ Persamaan penelitian saya dengan penelitian Triastiti adalah adanya variabel bebas NPF yang berpengaruh terhadap ROA. Pembedanya terdapat pada objek penelitian saya di Bank Muamalat Indonesia tahun 2011 sampai Juni 2020 dan penelitian Triastiti di Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Dalam penelitian saya terdapat tambahan variabel bebas NIM dan pada penelitian Triastiti ada variabel intervening yaitu CAR dan BOPO. Teknik *sampling* yang saya gunakan yaitu *sampling jenuh*.
- b. Ananda dalam tesisnya yang bertujuan untuk menguji “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di

⁴⁸ Ringgit Triastiti, *Pengaruh NPF Terhadap ...*, hlm 88

Indonesia Periode 2010-2012)” menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik *purposive sampling*, penelitian Ananda menggunakan sampel sebanyak 7 Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda menghasilkan kesimpulan bahwa NPF secara simultan berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.⁴⁹ Persamaan penelitian saya dengan penelitian Ananda adalah adanya variabel bebas CAR dan NPF sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian saya di Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-Juni 2020 dan penelitian Ananda di Bank Umum Syariah periode 2010-2012. Penelitian saya terdapat variabel NIM sebagai variabel bebas dan menggunakan teknik *sampling jenuh*.

- c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina melalui jurnalnya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Unit Syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.⁵⁰ Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa NPF

⁴⁹ M. Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR,...*, hlm. 87

⁵⁰ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 (1): 1-18, 2018

berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penggunaan variabel bebas CAR dan NPF serta ROA sebagai variabel terikatnya membuat studi saya memiliki persamaan dengan studi Almunawwaroh dan Marlina. Namun, pemilihan objek yaitu Bank Muamalat Indonesia dalam jangka waktu 2011 sampai dengan Juni 2020 berbeda dengan objek Almunawwaroh dan Marlina yang melibatkan Bank Umum Syariah jangka waktu 2012 hingga 2016. Studi saya juga menambahkan NIM pada variabel bebasnya yang mana Almunawwaroh dan Marlina menambahkan FDR.

- d. Penelitian yang dilakukan Lemiyana dan Litriani melalui jurnalnya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi pada penelitian Lemiyana dan Litriani adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan teknik *purposive sampling* diperoleh lima sampel Bank Umum Syariah.⁵¹ Menghasilkan kesimpulan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penggunaan NPF sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat menyebabkan penelitian saya memiliki persamaan dengan penelitian Lemiyana. Namun

⁵¹ Lemiyana dan Erdah Litriani, “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal I-Economic*, Vol. 2 (1): 1-19, 2016

pemilihan objek penelitian berupa Bank Muamalat Indonesia jangka waktu 2011 sampai Juni 2020 berbeda dengan penelitian Lemiyana yang fokus pada Bank Umum Syariah jangka waktu 2011 sampai 2015. Terdapat tambahan variabel bebas berupa BOPO dan FDR yang berlaku di penelitian Lemiyana namun dalam penelitian saya menambahkan variabel bebas CAR dan NIM.

3. Pengaruh *Net Income Margin* terhadap *Return On Assets*

- a. Fitriyah dalam skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh FDR, NIM, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode Maret 2011-Desember 2015” menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian Fitriyah dilakukan melalui metode sensus. Dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel.⁵² Persamaan penelitian saya dengan penelitian Fitriyah adalah menggunakan variabel bebas NIM dan NPF sedangkan pembedanya terletak pada objek penelitian saya di Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-Juni 2020 dan penelitian Fitriyah di Bank Umum Syariah Devisa periode Maret 2011-Desember 2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian saya adalah

⁵² Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR, NIM, ..., hlm. 99*

teknik regresi linier berganda dengan metode *sampling jenuh*. Serta terdapat tambahan variabel bebas CAR.

- b. Penelitian Mawwadah dalam jurnalnya yang bertujuan untuk menguji “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah” melalui pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Mawwadah yaitu menggunakan NIM dan NPF sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikatnya. Penelitian Muwwadah menghasilkan kesimpulan bahwa NIM berpengaruh langsung terhadap ROA.⁵³ Perbedaan terletak pada objek penelitian Muwwadah yaitu Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2014 sedangkan penelitian saya pada Bank Muamalat Indonesia periode 2011-Juni 2020. Teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian saya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan terdapat tambahan variabel bebas CAR dalam penelitian saya.
- c. Kesimpulan bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA terdapat dalam penelitian Pratiwi dari judul skripsinya yang bertujuan untuk menguji “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

⁵³ Nur Mawaddah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Etikonomi*, Vol. 14 (2): 241-256, 2015

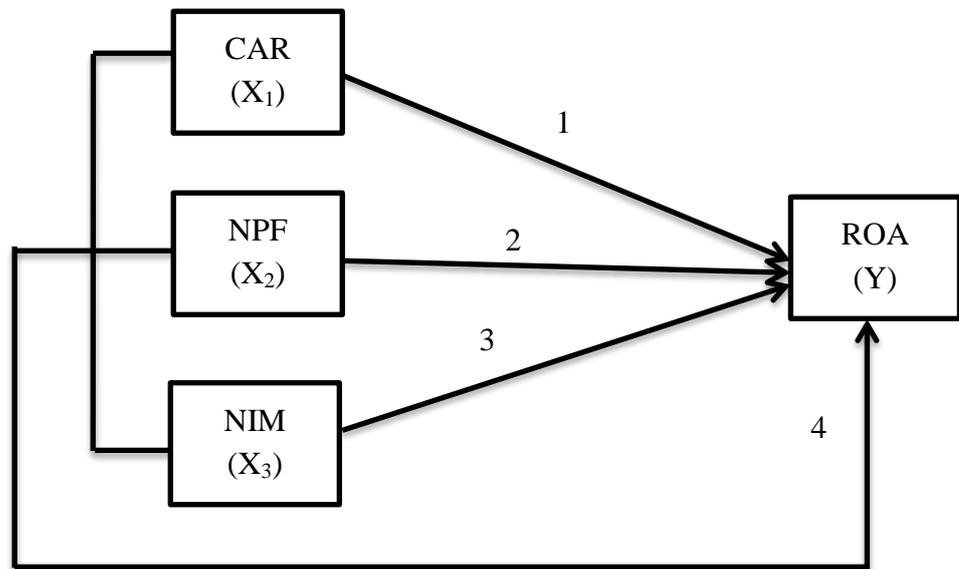
di Indonesia Tahun 2014-2016". Penelitian Pratiwi menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian Pratiwi adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2014-2016. Kemudian, diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 Bank Syariah melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.⁵⁴ Persamaan penelitian Pratiwi dengan penelitian saya adalah terdapat variabel CAR, NIM, NPF (bebas) dan ROA (terikat). Perbedaan terletak pada objek penelitian, pada penelitian Pratiwi di Bank Syariah tahun 2014-2016 dan penelitian saya di Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-Juni 2020.

F. Kerangka Konseptual

Rancangan konsep dapat berupa uraian secara kualitatif maupun bentuk sistematis seperti diagram dan persamaan yang ditujukan langsung pada cabang ilmu yang diuji berdasarkan pendapat Sujarweni.⁵⁵ Mengacu pada perolehan teori yang dijabarkan menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka rancangan pemikiran atas studi ini dituangkan di bawah ini:

⁵⁴ Nanda Galuh Pratiwi, *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016*", (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 7, dalam <http://eprints.ums.ac.id>, diakses 2 Oktober 2020

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 67



Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (x_1), *Non Performing Financing* (x_2), dan *Net Income Margin* (x_3), sedangkan untuk variabel dependen yaitu *Return On Assets* (y).

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. didukung oleh teori Boy Loen dan Sonny Ericson⁵⁶ dan penelitian terdahulu Yonira Bagiani Alifah⁵⁷ dan Giofani Nursucita Widyawati.⁵⁸
2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. didukung oleh teori Lukman Dendawijaya⁵⁹ dan penelitian terdahulu Ringgit Triastiti⁶⁰ dan M. Aditya Ananda.⁶¹

⁵⁶ Boy Loen dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva...*, hlm. 101

⁵⁷ Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR...*, hlm 67

⁵⁸ Giofani Nursucita Widyawati, *Pengaruh CAR...*, hlm 72

⁵⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,...*, hlm. 82

3. Pengaruh *Net Income Margin* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. didukung oleh teori Taswan⁶² dan penelitian terdahulu Rahmi Fitriyah.⁶³
4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Net Income Margin* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. didukung oleh teori Ahmad Ifham Sholihin⁶⁴ dan penelitian terdahulu Yonira Bagiani Alifah⁶⁵, Giofani Nursucita Widyawati⁶⁶, Ringgit Triastiti⁶⁷, M. Aditya Ananda⁶⁸, dan Rahmi Fitriyah⁶⁹.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah suatu penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* (X_1 terhadap Y)

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (x_1) terhadap *Return On Assets* (y)

⁶⁰ Ringgit Triastiti, *Pengaruh NPF...*, hlm. 88

⁶¹ M. Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh...*, hlm. 80

⁶² Taswan, *Manajemen Lembaga*, hlm. 167

⁶³ Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR...*, hlm. 102

⁶⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi...*, hlm. 723

⁶⁵ Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, ...*, hlm. 86

⁶⁶ Giofani Nursucita Widyawati, *Pengaruh CAR, NPF, ...*, hlm. 79

⁶⁷ Ringgit Triastiti, *Pengaruh NPF, ...*, hlm. 88

⁶⁸ M. Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR, ...*, hlm. 87

⁶⁹ Rahmi Fitriyah, *Pengaruh FDR, ...*, hlm. 102

H_1 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (x_1) terhadap *Return On Assets* (y)

2. *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* (X_2 terhadap Y)

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (x_2) terhadap *Return On Assets* (y)

H_2 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (x_2) terhadap *Return On Assets* (y)

3. *Net Income Margin* terhadap *Return On Assets* (X_3 terhadap Y)

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Income Margin* (x_3) terhadap *Return On Assets* (y)

H_3 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara *Net Income Margin* (x_3) terhadap *Return On Assets* (y)

4. *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Net Income Margin* terhadap *Return On Assets* ($X_1, X_2, dan X_3$ terhadap Y)

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (x_1), *Non Performing Financing* (x_2), dan *Net Income Margin* (x_3) terhadap *Return On Assets* (y)

H_4 : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (x_1), *Non performing Financing* (x_2), dan *Net Income Margin* (x_3) terhadap *Return On Assets* (y)